

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan tentu mempunyai kriteria yang unggul juga yang membedakan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Hal ini dapat memicu setiap perusahaan untuk bersaing secara global. Kunci persaingan yang dilakukan dalam dunia bisnis terletak pada dua hal. Pertama dari kualitas barang atau produk yang dihasilkan, kualitas barang yang baik akan menarik konsumen untuk membeli. Kedua terdapat harga yang ekonomis dan terjangkau. Harga yang sesuai dengan barang akan membuat konsumen tertarik untuk membeli kembali. Selain kualitas barang dan harga, terdapat pula pelayanan yang baik, ketepatan waktu dalam pengiriman. Sehingga, konsumen merasa puas dengan kualitas yang dijamin oleh perusahaan atau produser.

Dalam kegiatan usaha yang dioperasikan oleh suatu perusahaan, terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik usaha maupun dari pihak manajemen. Pihak pemilik usaha mengharapkankan keuntungan atau laba yang optimal atas usaha yang dilakukan. Pada pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan tujuan atau target yang telah direncanakan sebelum melakukan kegiatan usaha, karena dengan tercapainya target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang direncanakan adalah prestasi tersendiri bagi pihak manajemen

Dalam dunia bisnis, persaingan bisnis sampai saat ini begitu luas. Jika tidak mengoperasikan dan mengolah perusahaan dengan baik, maka perusahaan tersebut akan dihadapkan pada fase kegagalan dalam berbisnis. Bahkan kemungkinan akan mendekati kebangkrutan. Salah satunya seperti perusahaan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Perlu diketahui, pengertian Kebangkrutan merupakan kondisi dari sebuah perusahaan yang tidak lagi mampu untuk menjalankan perusahaan dengan baik, dikarenakan adanya kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan tersebut sudah fatal. Kesulitan keuangan atau *Financial distress* ini biasa terjadi ditahap awal terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan yang dapat ditandai dengan adanya ketidakpastian laba atau *profitabilitas* pada jangka waktu yang akan datang. Itu artinya perusahaan tidak mampu atau tidak dapat lagi meramalkan pendapatan keuntungan perusahaan yang akan didapat pada masa yang akan datang¹

PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk ini dikabarkan mengalami kerugian selama tujuh tahun berturut-turut, sejak tahun 2013 sampai tahun 2019. Menurut pihak Manajemen, perusahaan beranggapan bahwa masuknya baja impor di pasar dalam negeri selama beberapa tahun terakhir ini yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dalam tujuh tahun berturut-turut tersebut. Dan pendapatan yang diterima oleh perusahaan Krakatau Steel tersebut mengalami penyusutan selama 7 tahun tersebut.²

¹ Putri Yudiastantri, Nur Hidayati, dan Moh Cholid Mawardi, “Analisis Kebangkrutan Perusahaan dengan Metode *Altman* Pada perusahaan Rokok yang *Listing* di BEI pada Tahun 2012-2016”, E-JRA Vol. 07 No. 12 Agustus 2018, hlm 26.

² <https://www.krakatausteel.com>

Oleh karena itu, sebagai perusahaan baja milik Negara atau Badan Usaha Milik Negara, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk perlu berupaya untuk memperbaiki kinerja dari perusahaan tersebut. Menurut Direktur Utama Krakatau Steel Silmy Karim, mengatakan bahwa selama ini industri baja nasional tersaingi oleh produk baja impor. Keadaan ini terjadi karena bebasnya tarif bea cukai, sehingga baja impor lebih banyak diminati oleh konsumen dibanding dengan baja lokal.

Dalam hal ini, kerugian cenderung memicu pada kebangkrutan. Untuk menganalisis bagaimana suatu perusahaan dikatakan bangkrut, terdapat metode untuk menganalisis kebangkrutan dalam perusahaan. Salah satunya metode *Altman Z-Score*. Analisis *Altman Z-Score* disini pertama kali dipaparkan oleh Edward I Altman pada tahun 1968, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Catarina Emeralda Kartika Alfa Yosep dalam penelitian yang dilakukan, mengatakan bahwa penggunaan metode kebangkrutan berguna dalam memprediksi suatu kebangkrutan atau terjadinya ketidak sehatan dalam suatu perusahaan yang mengindikasikan perusahaan tersebut berada dalam keadaan kegagalan keuangan atau *financial distress* sebelum dinyatakan bangkrut.³

Perlu diketahui dari penelitian terdahulu, terdapat banyak penelitian yang membahas tentang analisis kebangkrutan pada suatu perusahaan yang menggunakan beberapa metode, seperti metode *Springate*, metode *Zmijewski*, Metode *Grover*, dan metode *Altman Z-Score*. Seperti yang terdapat pada journal

³ Catarina Emeralda Kartika Alfa Yoseph, "Analisis Prediksi kebangkrutan Metode Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover dalam Kondisi *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015), *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. 2018: 18

berikut ini, yang pertama ada *Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)* yang diteliti oleh *Fitria Walandari, dkk*, yaitu Penelitian ini menghasilkan bahwa dari semua perusahaan farmasi tersebut dapat dikategorikan dalam kategori sehat dan tidak mengalami kebangkrutan, dapat dilihat dari hasil perhitungan Z-Score dari seluruh perusahaan dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Z-Score yang dihitung sudah melebihi dari standar Z-Score yaitu 2,99 dan hasil Z-Score tidak ada yang bernilai negatif.⁴ Kedua, dalam skripsi yang dilakukan oleh Sulaeha dengan judul *Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Altman Z-Score (Bursa Efek Indonesia pada Bank Bukopin Tbk)*. Penelitian ini menghasilkan bahwa jika menggunakan metode *Altman Z-Score* sangat cocok digunakan untuk memprediksi suatu kebangkrutan pada perusahaan perbankan *go public* di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat bahwa model yang digunakan Altman mengenai *Z-Score* ini dapat mengakomodasi iklim dan kondisi perekonomian Indonesia sebagai sebuah sistem peringatan dini akan potensi kebangkrutan, lalu hal tersebut dapat dilakukan langkah perbaikan untuk mencegah hal kebangkrutan yang tidak diinginkan tersebut.⁵

Berdasarkan fenomena yang sudah terjadi pada perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dan melihat dari penelitian terdahulu bahwa metode *Altman*

⁴ Fitria Walandari, Burhanudin, dan Rochmi Widayanti, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)". *Jurnal volume 2, nomer 1, Juni 2017*: hlm, 26.

⁵ Sulaeha, "Analisis Tingkat Kebangkrutan dengan Menggunakan Model *Altman Z-Score* (Bursa Efek Indonesi pada Bank Bukopin Tbk)", Skripsi (Makassar: 2018): hlm, 62

Z-Score disini berguna untuk memprediksi suatu kebangkrutan pada perusahaan. Maka peneliti ingin meneliti perusahaan tersebut dengan menggunakan model Altman *Z-Score*, dan peneliti mengambil judul “**Analisis Kebangkrutan Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Dengan Menggunakan Metode *Altman Z-Score***”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat ditentukan rumusan masalah pada skripsi ini, yaitu : Bagaimana potensi Kebangkrutan yang terjadi pada Perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dengan Menggunakan Metode *Altman Z-Score* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dapat diuraikan dengan melihat rumusan masalah diatas yaitu untuk mengetahui perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk terdapat Potensi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman *Z-Score*.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu memiliki manfaat untuk memberikan wawasan pengetahuan bagi seorang peneliti. Dan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini, penulis berharap untuk memberikan gambaran kepada siapapun yang akan melakukan penelitian, untuk mengetahui cara menganalisis perusahaan jika kemungkinan sedang

mengalami kepailitan ataupun kebangkrutan dengan menggunakan Metode *Altman Z-Score* ini.

2. Bagi Perpustakaan IAIN Madura

Dengan adanya hasil penelitian ini, dapat menambah wawasan, pengetahuan dan referensi bagi Mahasiswa yang berminat mempelajari lebih lanjut pengetahuan tentang analisis menggunakan model *Altman Z-Score* dalam pemrediksian kebangkrutan dalam sebuah perusahaan.

3. Bagi Calon Investor

Dengan adanya hasil penelitian ini, dapat memberikan motivasi dan informasi tambahan baru bagi investor yang beringinan berinvestasi dengan melihat kondisi *financialnya*. Agar investor tersebut dapat mengambil keputusan sebelum menanamkan modal.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, yaitu disalah satu perusahaan industri barang berupa baja, perusahaan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang dikenal dengan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Dan objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan selama 12 tahun terakhir tahun 2010 sampai 2021.

F. Definisi Istilah

Terdapat beberapa definisi istilah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu seperti berikut:

1. Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan kondisi dari sebuah perusahaan yang tidak lagi mampu memenuhi tanggung jawab perusahaan dengan baik, dikarenakan adanya *financial distress* yang dialami oleh perusahaan tersebut sudah sangat fatal. *Financial distress* ini merupakan tahap awal terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan yang terjadi biasanya ditandai dengan adanya ketidakpastian laba atau *profitabilitas* di masa yang akan mendatang.⁶

Menurut Munawir, kebangkrutan terjadi itu bisa diawali dengan kesulitan keuangan (*financial distress*), yaitu keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo yang menyebabkan perusahaan mengalami kepailitan, sehingga menyebabkan kedua entitas memiliki perjanjian yaitu antara perusahaan dengan kreditur dalam mengurangi atau menghapus hutangnya perlu diselesaikan dengan rapat bersama.⁷

Menurut Hanafi yang ditulis oleh Pane dalam artikel yang dikutip oleh Ayu Astrid Chairunisa, mengatakan bahwa kebangkrutan adalah kondisi yang harus diwaspadai oleh setiap perusahaan. Kebangkrutan biasanya terjadi diawali dengan kesulitan keuangan yang tidak segera dilunasi, dan perusahaan tersebut dikatakan bangkrut apabila total kewajiban yang melebihi total aktiva.⁸

2. *Financial Distress*

⁶ Putri Yudiantantri, Nur Hidayati, "Analisis Kebangkrutan Perusahaan dengan Metode Altman pada Perusahaan Rokok yang Listing di BEI Pada Tahun 2012-2016", *E-JRA* Vol.07no.12 Agustus 2018: 25

⁷ Catarina Emelrada Kartika Alfa Yoseph, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Metode Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover dalam Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)", *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. 201: 17.

⁸ Ayu Astrid Chairunisa, "Analisis Tingkat Kebangkrutan pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia", *Artikel*, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia. 2015:

Financial Distress dapat diartikan sebagai suatu situasi dimana kas yang dioperasikan oleh sebuah perusahaan tidak mencukupi suatu kewajiban-kewajiban yang ditanggung perusahaan dan juga tidak mampu memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (contoh perdagangan kredit ataupun pengeluaran bunga) dan perusahaan dihadapkan untuk melakukan tindakan korektif.⁹

Almilia dan Kristijadi mengatakan bahwa *financial distress* pada perusahaan yang mengalami *delisted* (proses penghapusan) akibat laba bersih dan nilai buku ekuitas yang selalu bernilai negatif, serta perusahaan tersebut telah merger (proses penggabungan antara dua perusahaan atau lebih). Almilia juga mengatakan bahwa *Financial distress* pada perusahaan yang selama dua tahun berturut-turut laba bersih (*net income*) yang diperoleh selalu bernilai negatif dan juga pada nilai buku ekuitas yang juga bernilai negatif.¹⁰

G. Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Penulis / Tahun / Judul Penerbit	Jenis penelitian	Hasil
1	Fitria Walandari, Burhanudin, dan Rochmi Widayanti / 2016 / Analisis	Deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini menghasilkan bahwa dari semua perusahaan farmasi tersebut berada dalam kategori sehat dan tidak

⁹ Sofyan Syafari Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 584.

¹⁰ Prof. Dr. Ahmad Rodoni dan Dr. Hemi Ali, HT, S.E.,M.M., *Manajemen Keuangan Modern* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014): 185, 187.

	<p>Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z- Score) pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)</p>		<p>mengalami kebangkrutan, karena ditinjau dari nilai Z- Score seluruh perusahaan menunjukkan hasil melebihi dari standar Z-Score yaitu 2,99 serta tidak ada nilai rasio yang bernilai negatif.</p>
2	<p>Suci Kurniawati / 2016 / Analisis Kebangkrutan dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Subsektor Logam & Sejenisnya di BEI Periode 2014</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Penelitian ini tidak konsisten /sesuai dengan kenyataan sebenarnya yang menunjukkan bahwa metode Altman tidak dapat dijadikan alat untuk mengindikasikan kecenderungan terhadap kebangkrutan.</p>
3	<p>Arief Yuswanto Nugroho / 2018 / Model Analisis Z-</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Penelitian ini menghasillkan bahwa metode Altman Z- Score mampu menjawab</p>

	Score Terhadap Prediksi Kebangkrutan (Studi pada PT Garuda Indonesia, Tbk tahun 2015- 2017		prediksi keangkrutan selama dua tahun yakni 2015, 2016 dan 2017.
4	Eka Oktarina / 2017 / Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score pada PT. BRI SYARIAH	Deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini menghasilkan bahwa kondisi keuangan PT. BRI SYARIAH Periode 2011- 201 menunjukkan hasil yang stabil dan sehat karena nilai Z- Score dari tahun 2011-2015 diatas 2,6 atau nilai $Z > 2,6$. Hal tersebut disebabkan karena pertumbuhan aset dan modal kerja yang dimiliki BRIS selalu meningkat dari tahun ke tahun walaupun pertumbuhan laba BRIS tidak sejalan dengan pertumbuhan aset dan modal.
	Tri Muflihah / 2016	Deskriptif	Penelitian ini menghasilkan

5	/ Penggunaan Metode Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia	kuantitatif	bahwa perusahaan yang diprediksi tidak mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang karena kinerja baik yang ditunjukkan selama dua tahun terakhir adalah sebanyak lima perusahaan. Perusahaan yang berada dalam kategori <i>grey area</i> dan diprediksi mengalami kesulitan keuangan sehingga rawan terjadinya kebangkrutan sebanyak tujuh perusahaan. Perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan adalah sebanyak dua perusahaan.
6	Putri Yudiastantri, Nur Hidayati, dan M. Cholid Mawardi / 2018 / Analisis Kebangkrutan Perusahaan dengan	Deskriptif kuantitatif kualitatif	Penelitian ini menghasilkan bahwa penggunaan metode Altman Z-Score pada sebagian besar perusahaan sampel dalam penelitian ini dalam kondisi keuangan yang sehat

	<p>Metode Altman pada Perusahaan Rokok yang Listing di BEI Pada tahun 2012-2016</p>		<p>dan tidak mengalami kebangkrutan. Pada tahun 2014 dari uji kebangkrutan Altman menunjukkan bahwa PT Gudang Garam Tbk mengalami keadaan yang beresiko dibuktikan dengan utang perusahaan yang senantiasa mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2014, yang menjadi salah satu alasan mengapa ditahun 2014 PT Gudang Garam Tbk masuk dalam zona rawan.</p>
7	<p>Sulaeha / 2018 / Analisis Tingkat Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Altman Z-Score (Bursa Efek Indonesia pada</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan bahwa jika menggunakan metode <i>Altman Z-Score</i> tepat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan go public di Indonesia.</p>

	Bank Bukopin Tbk)		
--	-------------------	--	--

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Persamaan dari beberapa peneliti sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode Altman Z-Score dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti disini adalah perusahaan yang berbeda, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti satu perusahaan saja. Untuk tahun yang digunakan, dipenelitian sebelumnya hanya mengambil 3 tahun dan ada yang 4 tahun dengan beberapa perusahaan, sedangkan peneliti disini hanya fokus pada satu perusahaan saja dengan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2010 sampai 2021

